

PENGELOLAAN PENGELOLAAN KAS PADA PROGRAM STUDI KOMPUTERISASI AKUNTANSI

Irsan Herlandi Putra¹, Nayla Salsabila²

Program Studi Komputerisasi Akuntansi Institut Digital Ekonomi LPKIA
Jln. Soekarno Hatta No. 456 Bandung 40266, Telp 022-75642823, Fax. 022-7564282

¹irsanherlandiputra@lpkia.ac.id, ²220213009@fellow.lpkia.ac.id

ABSTRAK

Judul Penelitian yang penulis ambil adalah **Pengelolaan Pengelolaan Kas Pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi**. Penelitian ini menganalisis pengelolaan kas di Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung operasional institusi, pencapaian tujuan akademik, dan peningkatan kualitas layanan. Pengelolaan kas yang efektif sangat bergantung pada penerapan teknologi digital, yang terbukti memberikan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis cloud yang diterapkan telah meningkatkan kecepatan dan keakuratan laporan keuangan, meskipun masih terdapat kelemahan berupa ketergantungan pada pencatatan manual untuk transaksi kecil dan kurangnya integrasi antara sistem keuangan dan akademik. Kurangnya pelatihan staf juga menjadi tantangan dalam memanfaatkan fitur perangkat lunak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan digitalisasi penuh dan integrasi sistem untuk mengurangi redundansi data serta meningkatkan efektivitas operasional. Pelatihan rutin bagi staf keuangan juga diperlukan untuk memastikan pemanfaatan teknologi secara maksimal, termasuk dalam analisis data keuangan dan pengelolaan risiko. Dengan implementasi rekomendasi ini, LPKIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kasnya, mendukung visi dan misi institusi, serta memperkuat kepercayaan pihak internal dan eksternal terhadap transparansi dan akuntabilitasnya. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen keuangan di institusi pendidikan tinggi.

Kata kunci : *Pengelolaan Kas, Manajemen, Teknologi*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan suatu institusi, termasuk di dalam program studi. Pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi (KA), pengelolaan kas tidak hanya berfungsi untuk memastikan kelancaran operasional, tetapi juga menjadi indikator efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Sebagai pusat pendidikan yang menghasilkan tenaga ahli di bidang akuntansi dan teknologi, pengelolaan kas yang baik di Program Studi Komputerisasi Akuntansi berperan besar dalam mendukung berbagai kegiatan, seperti pengelolaan dana untuk pendidikan, pengembangan kurikulum, penelitian, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang optimal sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan institusi. Dalam konteks ini, pengelolaan kas yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan akademik dan administratif yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, pengelolaan kas di lingkungan akademik, terutama di Program Studi Komputerisasi Akuntansi, juga menghadapi tantangan baru. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan kas dapat mempercepat proses, meningkatkan transparansi, dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Implementasi sistem berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memungkinkan pemantauan secara real-time, sehingga pengambilan keputusan terkait anggaran dan dana dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pengelolaan kas juga memerlukan pemahaman yang mendalam terkait perangkat lunak dan sistem yang digunakan, serta pelatihan yang memadai bagi pihak yang terlibat. Tanpa adanya pemahaman yang kuat, risiko kesalahan dalam penggunaan sistem atau potensi kebocoran informasi dapat meningkat, yang justru dapat merugikan institusi.

Studi ini bertujuan untuk menggali bagaimana praktik pengelolaan kas dilakukan pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi,

menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kas di lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu mendukung berbagai kegiatan akademik dan administratif yang penting. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengambil kebijakan di tingkat program studi untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna mendukung tercapainya visi dan misi Program Studi Komputerisasi Akuntansi.

2. DASAR TEORI

1. Pengelolaan Kas

Manajemen kas adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana kas agar perusahaan dapat mencapai tujuan keuangannya. Menjaga likuiditas perusahaan: memastikan perusahaan selalu memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perencanaan kas: membuat proyeksi arus kas masuk dan keluar untuk periode tertentu.

Menurut Munawir (2007), pengelolaan kas adalah aktivitas untuk mengatur arus kas masuk dan keluar agar dapat memenuhi kebutuhan likuiditas sekaligus menjaga keseimbangan kas yang optimal. Pengelolaan kas yang baik memastikan operasional institusi berjalan lancar dan risiko likuiditas dapat diminimalkan.

2. Pengelolaan Kas dalam Organisasi Pendidikan

Pengelolaan kas dalam organisasi pendidikan mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari. Kas sering kali menjadi salah satu sumber daya yang paling penting dalam organisasi, karena ia digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan yang ada, mulai dari operasional administrasi hingga kegiatan akademik. Oleh karena itu, penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk memiliki sistem pengelolaan kas yang efisien dan efektif agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan.

Selain itu, pengelolaan kas yang baik dalam institusi pendidikan juga membutuhkan transparansi dalam laporan

keuangan dan pemantauan yang terus-menerus terhadap arus kas. Hal ini akan memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan sesuai dengan peruntukannya dan tidak ada kekurangan atau kelebihan kas yang tidak terkontrol. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan kas di era digital sangat diperlukan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi, sehingga lembaga pendidikan dapat mengelola dana dengan lebih baik dan lebih transparan (Sari & Indrawati, 2019).

3. Manajemen Kas dalam Konteks Perguruan Tinggi

Manajemen kas dalam konteks perguruan tinggi merupakan aspek krusial yang menunjang keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan institusi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang kompleks memiliki berbagai sumber pendapatan dan pengeluaran yang harus dikelola secara efektif. Manajemen kas yang baik memungkinkan perguruan tinggi untuk memenuhi kewajiban keuangannya, menginvestasikan dana secara produktif, serta mendukung kegiatan akademik dan non-akademik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengelolaan keuangan di institusi pendidikan harus mendukung peningkatan mutu pendidikan, termasuk efisiensi dan akuntabilitas penggunaan sumber daya keuangan.

4. Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan

Berdasarkan Permendikbud No. 75 Tahun 2016, transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan terkait alokasi dana.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Menurut Romney dan Steinbart (2015), teknologi informasi berperan penting dalam pengelolaan keuangan modern. Sistem berbasis teknologi memungkinkan otomatisasi, keakuratan, dan percepatan proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

6. Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengelolaan Kas

Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa efisiensi adalah bagaimana sumber daya digunakan secara optimal, sedangkan efektivitas mengacu

pada sejauh mana tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam pengelolaan kas, kedua aspek ini saling berkaitan untuk menciptakan sistem yang berdaya guna.

7. **Risiko dalam Pengelolaan Kas**

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), risiko dalam pengelolaan kas meliputi fraud, kesalahan administrasi, dan fluktuasi arus kas. Oleh karena itu, institusi harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat.

8. **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Dalam pengelolaan kas, SIA berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. SIA memungkinkan setiap transaksi kas tercatat secara tepat dan real-time, sehingga manajemen dapat dengan mudah memantau kondisi keuangan organisasi setiap saat.

SIA yang terintegrasi dengan sistem perencanaan anggaran dan pelaporan keuangan akan sangat membantu dalam memastikan penggunaan kas yang efisien. Hal ini juga memberikan manfaat berupa kemudahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan alokasi dana, serta memberikan kemudahan dalam melakukan audit dan memastikan kepatuhan terhadap anggaran yang telah ditetapkan. Implementasi SIA yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan laporan yang lebih transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Wahyudi & Hidayat, 2020).

9. **Sistem Informasi Keuangan untuk Pengelolaan Kas**

Laudon dan Laudon (2020) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan yang terintegrasi dapat membantu institusi dalam mengelola data keuangan secara real-time, meningkatkan transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan strategis..

10. **Kebutuhan Pelatihan dalam Implementasi Sistem Teknologi**

Davis (1989) melalui Theory of Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi baru sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat.

Pelatihan yang baik memastikan staf dapat memahami dan memanfaatkan sistem teknologi secara maksimal.

11. **Hubungan Pengelolaan Kas dan Pencapaian Tujuan Institusi**

Menurut Kaplan dan Norton (1996), manajemen sumber daya keuangan, termasuk pengelolaan kas, merupakan salah satu pilar dalam Balanced Scorecard untuk mencapai tujuan strategis institusi, baik dalam aspek keuangan, pelanggan, proses internal, maupun pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kas di Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA telah memanfaatkan kombinasi metode manual dan digital untuk mendukung operasional sehari-hari. Proses digital, seperti pencatatan pembayaran mahasiswa dan pelaporan keuangan bulanan, menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan pencatatan real-time dan pelaporan yang akurat. Namun, untuk beberapa transaksi kecil seperti pengeluaran operasional harian, pencatatan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi meningkatkan risiko kesalahan manusia.

Pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi (KA), pengelolaan kas memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran operasional dan mendukung kegiatan akademik yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak administrasi keuangan dan data yang diperoleh melalui observasi, pengelolaan kas di Program Studi Komputerisasi Akuntansi dilakukan dengan metode yang cukup sistematis, meskipun masih terdapat beberapa tantangan terkait dengan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Pengelolaan kas dilakukan oleh tim yang terlatih, tetapi terdapat beberapa kendala dalam hal pemantauan dan pelaporan yang mempengaruhi proses pengelolaan yang lebih optimal.

Program Studi Komputerisasi Akuntansi telah memiliki prosedur yang jelas terkait pengelolaan kas, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tercatat dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer. Namun, beberapa temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kas di tingkat operasional masih dilakukan dengan sistem manual untuk beberapa aspek, seperti pencatatan transaksi dan pemantauan saldo kas harian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program studi ini sudah menggunakan sistem berbasis komputer dalam beberapa bidang, masih ada ruang untuk meningkatkan penggunaan teknologi untuk mempermudah pengelolaan kas dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Salah satu temuan yang cukup signifikan adalah keterlambatan dalam pengumpulan laporan

keuangan bulanan yang disebabkan oleh ketergantungan pada proses manual. Meskipun laporan keuangan dikumpulkan pada akhir setiap bulan, pengolahan dan penyusunan laporan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa laporan kas yang disusun sepenuhnya akurat dan tepat waktu. Di sisi lain, pengelolaan kas yang tidak transparan atau terlambat dalam pelaporan dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dalam pengalokasian dana untuk kegiatan operasional, seperti kegiatan akademik dan pengadaan alat pembelajaran.

Dalam hal pengeluaran, Program Studi Komputerisasi Akuntansi telah menetapkan prosedur untuk pengelolaan anggaran yang meliputi verifikasi, persetujuan, dan pencatatan yang cermat untuk setiap pengeluaran. Namun, berdasarkan hasil observasi, terdapat ketidaksesuaian antara pengeluaran yang direncanakan dengan kenyataan di lapangan, yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam perencanaan anggaran. Hal ini terjadi karena faktor ketidakpastian terkait dengan biaya yang tidak terduga, serta perubahan mendadak dalam kegiatan yang memerlukan dana tambahan yang tidak diantisipasi sebelumnya.

Selain itu, pengelolaan kas juga mengalami kendala dalam hal pemantauan arus kas. Meskipun terdapat sistem yang mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran, tidak adanya pemantauan kas secara real-time menyebabkan sulitnya pihak administrasi untuk mengetahui secara tepat saldo kas yang tersedia setiap saat. Hal ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk kegiatan-kegiatan mendesak yang membutuhkan anggaran segera. Dengan demikian, untuk memperbaiki pengelolaan kas, dibutuhkan sistem yang lebih canggih dan terintegrasi untuk melakukan pemantauan arus kas secara lebih efisien.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, salah satu solusi yang disarankan adalah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam setiap proses pengelolaan kas. Penggunaan aplikasi akuntansi yang lebih terintegrasi dengan sistem perencanaan anggaran dan pelaporan keuangan dapat mempercepat dan mempermudah pencatatan transaksi serta pelaporan. Selain itu, program studi ini disarankan untuk melakukan pelatihan tambahan kepada staf keuangan mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan kas, yang dapat meningkatkan akurasi data dan meminimalkan kesalahan manusia.

Dengan penerapan sistem yang lebih efisien dan transparan, Program Studi Komputerisasi Akuntansi diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan kas mereka, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional kegiatan akademik, seperti pembelian bahan ajar, pengadaan perangkat keras

dan lunak, serta kegiatan lainnya yang membutuhkan alokasi dana yang tepat. Di samping itu, transparansi dalam pengelolaan kas juga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di lingkungan akademik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keuangan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan program studi tersebut.

Sistem pengelolaan kas di LPKIA memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Salah satunya adalah transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana. Penggunaan teknologi digital memungkinkan akses mudah ke laporan keuangan, baik untuk pihak internal seperti pimpinan program studi maupun pihak eksternal seperti auditor. Selain itu, sistem berbasis cloud menawarkan tingkat keamanan yang lebih baik untuk data keuangan, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data akibat masalah teknis atau bencana alam.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan teknis bagi staf yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar staf memahami fungsi dasar dari perangkat lunak yang digunakan, tetapi tidak memanfaatkan fitur-fitur canggih yang dapat meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini menyebabkan beberapa proses pengelolaan kas tidak optimal, terutama dalam analisis data keuangan dan pelaporan.

Selain itu, sistem pengelolaan kas saat ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem akademik. Ketidakterpaduan ini menyebabkan redundansi data, di mana informasi yang sama harus dicatat secara terpisah dalam dua sistem berbeda. Sebagai contoh, data pembayaran mahasiswa perlu dicocokkan secara manual antara sistem keuangan dan sistem administrasi akademik. Hal ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.

Tingkat efisiensi dalam pengelolaan kas LPKIA dapat dikatakan cukup baik, terutama dalam hal kecepatan proses pencatatan dan pelaporan yang menggunakan sistem digital. Namun, efektivitas pengelolaan kas masih dapat ditingkatkan. Sistem manual yang masih digunakan dalam beberapa proses penting dapat digantikan dengan digitalisasi penuh untuk meningkatkan keakuratan data dan mengurangi risiko kesalahan manusia.

Berdasarkan temuan penelitian, ada peluang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kas di LPKIA melalui beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah mengadakan pelatihan rutin untuk staf keuangan guna memastikan mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap perangkat lunak yang digunakan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu staf memanfaatkan

teknologi secara maksimal, termasuk dalam hal analisis data dan pembuatan laporan.

Selain pelatihan, pengintegrasian sistem keuangan dan sistem akademik menjadi prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kas. Dengan integrasi ini, informasi keuangan dan data akademik dapat dikelola secara terpusat, mengurangi redundansi, dan mempermudah akses bagi pengguna. Langkah ini juga akan mendukung upaya digitalisasi penuh yang diharapkan dapat menggantikan proses manual yang masih digunakan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA. Pengelolaan kas yang lebih baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung tercapainya tujuan akademik, termasuk peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan sistem, LPKIA dapat mengoptimalkan sumber daya keuangannya untuk mendukung visi dan misi institusi secara berkelanjutan.

3.5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas di Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem ini memberikan transparansi dan akuntabilitas yang cukup baik, terutama dalam pengelolaan pembayaran mahasiswa dan pengeluaran operasional yang lebih besar. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya integrasi antara sistem keuangan dan sistem akademik, serta ketergantungan pada pencatatan manual untuk transaksi kecil.

Meskipun tingkat efisiensi pengelolaan kas sudah memadai, efektivitasnya belum sepenuhnya tercapai karena beberapa fitur perangkat lunak yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman staf keuangan terhadap potensi penuh dari teknologi yang digunakan. Selain itu, proses manual yang masih diterapkan di beberapa bagian pengelolaan kas meningkatkan risiko kesalahan manusia dan memperlambat proses kerja.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pengelolaan kas melalui digitalisasi penuh, yang mencakup seluruh aspek transaksi, termasuk pencatatan operasional harian. Digitalisasi ini juga harus didukung oleh sistem yang terintegrasi, sehingga data keuangan dan akademik dapat dikelola secara terpusat. Langkah ini akan mengurangi redundansi data, meningkatkan efisiensi kerja, dan

mempermudah akses informasi bagi pengguna internal maupun eksternal.

Selain itu, pelatihan rutin bagi staf keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan dalam mengoperasikan perangkat lunak secara optimal. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang fitur-fitur canggih perangkat lunak, analisis data keuangan, dan penerapan sistem keamanan untuk melindungi data dari risiko kehilangan atau penyalahgunaan. Dengan demikian, pengelolaan kas dapat berjalan lebih efisien, akurat, dan aman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan kas yang efektif sebagai pilar utama dalam mendukung operasional program studi dan pencapaian tujuan akademik. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang telah diberikan, Program Studi Komputerisasi Akuntansi LPKIA dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi internal institusi tetapi juga memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di LPKIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- COSO. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost Management: Accounting and Control*. Mason: Cengage Learning.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Boston: Pearson Education.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*. Boston: Pearson Education.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Sari, R., & Indrawati, I. (2019). *Pengelolaan Keuangan dan Kas dalam Organisasi Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 88-101.

Wahyudi, A., & Hidayat, R. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Kas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 123-135.